

Membangun Kolaborasi Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa

Linda Kartika Yulianti¹, Manja Nadya Sho'lda^{1*}, Mohamad Iqbal Baikuni¹, Mutiara Andriyani¹, Nathasya Dewi Arinta Rachmadani¹, Arif Prastiawan¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: manja.nadya.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

Ekstrakurikuler
siswa
hubungan sekolah dan orang tua

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan anak, mencakup aspek akademik dan non-akademik yang mengasah minat serta bakat siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang program kolaborasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa, peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, dan kegiatan keilmuan lain yang memang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri, untuk mendukung perkembangan minat dan bakat siswa, dibutuhkan kolaborasi erat antara orang tua dan sekolah. Orang tua bertugas memberikan dukungan dan motivasi, sementara sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa. Membangun kolaborasi yang efektif antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan sinergi positif, dimana kedua pihak saling mendukung. Kolaborasi ini diharapkan mampu mengarahkan pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan yang berperan dalam melaksanakan pendidikan yang dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas haruslah mengoptimalkan pengelolaan pendidikannya, sebab pengelolaan pendidikan sangatlah penting dikarenakan pekerjaan itu berat dan sulit sehingga membutuhkan pembagian tugas, kerja dan tanggung jawab (Umar, 2016). Pembagian tugas dalam pengelolaan pendidikan tersebut terwujud sebagai sebuah manajemen pendidikan. Dari sinilah, manajemen pendidikan diartikan sebagai ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yani, 2023). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan sehingga berasal dari kebutuhan tersebut maka masyarakat menyelenggarakan pendidikan itu. Tanpa adanya masyarakat maka sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berperan dengan baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem yang besar yaitu masyarakat.

Kolaborasi menurut Untari, dkk. (2020) sering dikenal di khalayak dengan istilah kerja sama akan tetapi kata kolaborasi tersebut dari sudut pandang epistemologi dari bahasa Inggris "*co-labour*" yang memiliki arti bekerja bersama. Banyak sudut pandang yang dapat kita ambil mengenai penjelasan dari kolaborasi itu sendiri, definisikan kolaborasi yaitu *Collaboration is the process of two or more people or organization working together to complete a task or achieve a goal*. Proses mencapai tujuan yang positif diperlukan kerja sama antara dua orang atau lebih yang terjadi karena adanya relasi dari beberapa pihak yang memiliki tujuan yang sama. kolaborasi adalah upaya bersama baik dari, individu, kelompok, samapai organisasi di tingkat kecil maupun besar yang yang terencana dan mengalami pengulangan untuk mencapai tujuan bersama yang positif sehingga dapat mempermudah pengimplementasian sebuah program dimana mampu menyongsong individu maupun masyarakat untuk mencapai tujuan positif dan terbaik.

Menurut Asmani (2012) dalam menjalankan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berkolaborasi secara aktif dan proporsional dengan komite sekolah yang mewakili unsur masyarakat, wali siswa, dan pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah (stakeholders). Musyawarah bisa membahas masalah kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, life skills, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar, dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta independensi sekolah. Tugas dari komite sekolah menganut model kemitraan, yaitu sebagai dinamistrator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.

Istilah ekstrakurikuler menurut Rosidi (2022) terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler atau sering disingkat (Ekskul) merupakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di luar sekolah yang mempunyai potensi besar untuk mentransformasikan siswa menjadi siswa yang kreatif, inovatif, kompeten dan berorientasi pada prestasi. Kegiatan ini sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, terutama untuk memahami keterampilan yang dimiliki anak. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang dirancang untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh pendidik dan/atau pendidik yang berwenang dan/atau tenaga pengajar yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan siswa. Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Marlya, 2021). Secara umum kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan (Arifudin, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal ini perlu dijadikan dasar agar Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikembangkan lebih lanjut (Kemendikbud, 2014). Pada artikel ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terutama sekolah dasar. Melalui analisis ini, dapat ditemukan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar. Dengan demikian, analisis program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa. Melalui artikel ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sekolah dasar, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang implementasi manajemen hubungan masyarakat berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan pihak orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh diperoleh dari analisis penjelasan yang diperoleh dari informan dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa, dan wali atau orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menyaring informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan untuk fokus pada data yang berkaitan dengan kolaborasi antara orang tua dan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Setelah itu kami mengorganisir data pertanyaan yang telah kami saring ke dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman tentang bentuk kolaborasi yang terjadi. Kemudian kami menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari sekolah untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas kolaborasi orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa yang ada di dua sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2024 di dua sekolah yakni sekolah SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumpersari 3 Malang secara langsung atau tatap muka. Subjek

penelitian ini adalah pihak sekolah, orang tua atau wali murid, dan siswa yang ada di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumpalsari 3 Malang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumpalsari 3 Malang sehingga dapat memperoleh informasi yang relevan antara topik penelitian ini dengan kondisi yang ada di sekolah. Target atau sasaran penelitian ini adalah pada pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan tema dan tujuan penelitian dilakukan; (2) Menentukan dua sekolah yang strategis untuk melakukan penelitian; (3) Membuat surat permohonan observasi dari kampus yang ditujukan untuk kepala sekolah dan membuat kesepakatan mengenai tanggal pelaksanaan penelitian; (4) Membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang relevan dengan tema yang telah ditentukan; (5) Mendatangi sekolah sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati dan memasuki ruangan kepala sekolah untuk memulai kegiatan wawancara dengan kepala sekolah; (6) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya, mencatat jawaban yang diberikan dan melakukan perekaman suara serta melakukan studi dokumentasi kegiatan wawancara yang sedang dilakukan; (7) Setelah melakukan penelitian, kemudian mentranskripsikan hasil wawancara dan catatan saat wawancara; (8) Mengidentifikasi dan menginterpretasikan poin-poin penting yang dituangkan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan; (9) Membuat laporan penelitian dengan menyusun artikel yang relevan dengan tema yang telah disepakati dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dua sekolah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar negeri yang ada di Malang. Sekolah yang dipilih adalah SD Negeri Purwodadi 3 Malang yang terletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang dan SD Negeri Sumpalsari 3 Malang yang terletak di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tentang kolaborasi antara orang tua dan sekolah yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumpalsari 3 Malang.

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumpalsari 3 Malang, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pengembangan bakat peserta didik tidak akan berjalan dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun, bersemangat dalam mengembangkan bakatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, menurut informan sangat penting keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dikarenakan sekolah tidak bisa bekerja sendiri, maka dari itu sekolah harus ada berkoordinasi dengan orang tua siswa, apabila sekolah tidak bekerja sama dengan orang tua, nantinya siswa kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jika di sekolah siswa sudah dilatih dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti setidaknya orang tua dapat mengetahui dan mengulangi kembali di rumah. Apabila tidak ada kerjasama dengan orang tua, maka kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti memungkinkan memperoleh hasilnya yang tidak efektif. Oleh karena itu semua kegiatan ekstrakurikuler di SD Purwodadi 3 Malang sebelumnya telah ada koordinasi dan persetujuan dengan orang tua dikarenakan sekolah tidak bisa mengambil keputusan sendiri tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa maka dari itu perlu adanya persetujuan orang tua untuk bisa mendukung keberhasilan ekstrakurikuler yang diikuti anak-anaknya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumpalsari 3 Malang, menurut informan keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sudah sangat baik, bahkan luar biasa. Bahwasanya orang tua sangat mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak-anaknya sehingga orang tua siswa tidak hanya memberikan pemikiran dan usulan saja namun juga ikut berkontribusi secara materi.

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler yang di Minati Siswa di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa di sekolah kebanyakan adalah ekstrakurikuler karate. di sekolah ini memiliki dua ekstrakurikuler pilihan yakni karate dan tari, karena SD Negeri Purwodadi 3 Malang hanya bisa mengadakan dua ekstrakurikuler pilihan tersebut dikarenakan sekolah ini masih berada di lingkungan masyarakat kecil atau ekonomi kebawah dan kurangnya dana BOS yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah ini. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler wajibnya adalah pramuka dan seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dan rencana kedepannya SD Negeri Purwodadi 3 Malang akan merencanakan menambahkan ekstrakurikuler pilihan yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumbersari 3 Malang terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan pilihan meliputi karate, silat, karawitan, dan tari. Porsi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler ini hampir sama. Sementara untuk kegiatan yang wajib, terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mengaji. Mengaji dulunya adalah kegiatan pilihan, namun pihak sekolah SD Negeri Sumbersari 3 Malang bekerjasama dan menyepakati dengan orang tua siswa untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler mengaji menjadi ekstrakurikuler wajib dikarenakan adanya program pemerintah yang menuntut tuntas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama di kelas atas tingkat sekolah dasar. Pihak sekolah SD Negeri Sumbersari 3 Malang juga menyadari bahwa banyak siswa kelas 5 dan 6 yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sementara ujian nasional atau ujian kelulusan sudah semakin sulit. Oleh karena itu, pihak sekolah SD Negeri Sumbersari 3 Malang mengusulkan agar kegiatan mengaji ini diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun, terdapat tantangan besar terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler mengaji ini, terutama dalam hal tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dalam membina mengaji siswa. Jika diwajibkan, tentunya membutuhkan lebih banyak tenaga pengajar, sedangkan pihak sekolah SD Negeri Sumbersari 3 Malang hanya bisa membiayai satu guru sementara untuk sembilan guru lainnya, pihak sekolah SD Negeri Sumbersari 3 Malang perlu mencari solusi pembiayaan lain. dikarenakan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengaji ini, pihak orang tua siswa rela membantu dalam pemenuhan seluruh pembiayaan sembilan pengajar tersebut dengan cara saling memberikan iuran dari masing-masing orang tua siswa. Pihak orang tua siswa melakukan pengelolaan pembiayaan sendiri tanpa melibatkan pihak sekolah SD Negeri Sumbersari 3 Malang. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Sumbersari 3 Malang dilakukan di hari khusus, dimana satu hari penuh kegiatan untuk melaksanakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di hari Jum'at.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di Sekolah

Dari hasil wawancara dari salah satu orang tua peserta didik di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumbersari 3 Malang bahwa orang tua dituntut mampu memperhatikan setiap anaknya sehingga mengetahui apa yang terjadi dengan anaknya. Sebagai orang tua harus bisa mendidik dan mengarahkan anaknya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan begitu bakat anak akan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah sudah baik dan tidak pernah ada hambatan. Bisa dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah berdasarkan minat dan bakat masing-masing siswa. Selain itu orang tua juga selalu mendukung setiap program sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang sedang dijalankan oleh sekolah dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui grup WhatsApp masing-masing kelas. Dengan cara tersebut pihak sekolah melalui wali kelas nantinya akan mengetahui seberapa besar perannya orang tua. Misalnya seperti contoh kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di SD Negeri Purwodadi 3 Malang akan ditampilkan saat perpisahan kelas 6, maka wali kelas akan berkoordinasi dengan orang tua wali murid mengenai kebutuhan biaya yang nantinya akan dikeluarkan. Oleh karena itu pihak sekolah akan mengkomunikasikan dengan baik perihal biaya dana sesuai kemampuan orang tua masing-masing siswa dan untuk kekurangannya pihak sekolah yang akan menutupinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Sumbersari 3 Malang, peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah sudah sangat baik, bahkan luar biasa. orang tua siswa di SD Negeri Sumbersari 3 Malang sangat mendukung seluruh program yang diadakan oleh pihak sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua siswa tidak hanya memberikan masukan pemikiran dan usulan saja, namun juga ikut berkontribusi secara materi dikarenakan orang tua siswa sangat menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan ekstrakurikuler mengaji, sehingga mereka rela mengeluarkan biaya untuk membayar atau membiayai guru ngaji dan uang pembinaan. Hal ini merupakan peran dari orang tua siswa yang luar

biasa bagi pihak sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pihak sekolah sudah mampu untuk menanggung biaya dua pembina pembina pramuka, namun untuk kegiatan ekstrakurikuler mengaji ini karena awalnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan hanya satu guru yang dapat dibiayai oleh pihak sekolah, sementara untuk sembilan guru lainnya, biaya tersebut sepenuhnya dibebankan kepada orang tua siswa dan orang tua siswa menyanggupi biaya tersebut. Orang tua siswa merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting dalam mendukung perkembangan potensi pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Orang tua dituntut berperan dalam mengamati perkembangan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Kehadiran orang tua dalam perkembangan potensi anak sangat menentukan perkembangan bakat peserta didik di masa mendatang.

Metode Pengumpulan Data Minat dan Bakat Siswa di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, metode yang di gunakan sekolah dalam pengumpulan data minat dan bakat siswa adalah melalui edaran brosur tentang apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini untuk siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat oleh masing-masing siswa pada awal tahun ajaran sebelum siswa masuk ke dalam kelas. Kegiatan penyebaran brosur ini akan dilakukan dengan membagikan brosur berupa kertas kepada siswa saat jam istirahat atau pulang sekolah. Brosur ini akan mencantumkan informasi tentang setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, termasuk deskripsi, jadwal, syarat pendaftaran, serta manfaat yang bisa didapatkan siswa selain pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumbersari 3 Malang, metode yang digunakan sekolah dalam pengumpulan data minat dan bakat siswa adalah melalui kepala sekolah dengan cara kepala sekolah ikut serta dalam mensosialisasikan kepada seluruh siswa di sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan di awal tahun ajaran. Selanjutnya kepala sekolah membagikan *link Google Form* melalui wali kelas dan dibagikan kepada orang tua siswa untuk pengisian minat dan bakat anak mereka. Wali kelas akan memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya pengisian formulir tersebut dan memastikan setiap orang tua mengisi link tersebut. Kemudian data yang masuk akan diolah dan dikelompokkan kembali oleh pihak sekolah dalam rangka pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendukung minat dan bakat dari masing-masing siswa. Selain itu di SD Negeri Sumbersari 3 Malang juga membebaskan masing-masing siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di luar sekolah. Seperti beberapa waktu yang lalu ada beberapa siswa yang meraih juara dalam perlombaan jujitsu, taekwondo, wushu, serta ada yang baru saja mengikuti lomba sepatu roda, pihak sekolah selalu memberikan dukungan dan apresiasi dikarenakan sekolah menyadari bahwa tidak semua minat dan bakat siswa dapat tercakup dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Efektivitas Evaluasi Kolaborasi Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, cara mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini adalah dengan mengidentifikasi apabila kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, maka tidak ada orang tua siswa yang komplain atau mengeluh tentang anak-anak mereka dan pihak sekolah menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan sudah efektif dan efisien, kecuali apabila terdapat orang tua siswa yang komplain atau mengeluh tentang anak-anak mereka, maka sekolah menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan tidak efektif dan efisien atau tidak berhasil. Oleh karena itu apabila terdapat komplain dari orang tua siswa maka pihak sekolah diperlukan untuk melakukan evaluasi perbaikan atau pergantian kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat seluruh siswa di SD Negeri Purwodadi 3 Malang. Namun apabila terdapat siswa yang sedang berhalangan dikarenakan suatu hal misalnya mempunyai penyakit tertentu yang tidak memungkinkan siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah dan orang tua siswa tersebut juga tidak mengizinkan, maka pihak sekolah juga mengizinkan siswa tersebut untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah tidak bisa memaksakan siswa tersebut untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan kondisi fisik siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumbersari 3 Malang, dalam mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah pihak sekolah sering mengadakan diskusi dengan orang tua siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler mengaji. Kolaborasi pihak sekolah dengan orang tua siswa yang paling intens di SD Negeri Sumbersari 3 Malang lebih banyak terjadi dalam

kegiatan ekstrakurikuler mengaji dikarenakan pihak sekolah terus menerus melakukan evaluasi, terutama terkait dengan pembayaran guru ngaji atau pembina tersebut yang dibebankan kepada orang tua siswa. Ternyata setelah dievaluasi, terdapat beberapa orang tua yang enggan membayar biaya tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi keuangan bagi orang tua siswa yang kurang mampu atau mungkin karena ketidakinginan orang tua siswa sendiri untuk membayar. Pihak sekolah dan orang tua siswa berusaha untuk mengevaluasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, dikarenakan orang tua siswa setiap membayar biaya tersebut nominalnya dibiayai oleh orang tua siswa sehingga setiap kali dilakukan perhitungan, jumlah pembayaran yang diminta disesuaikan dengan nominal tertentu setiap bulan. Jadi, meskipun ada orang tua siswa yang tidak membayar, masih bisa tertutupi dengan baik. Orang tua siswa memiliki saldo yang bisa dipakai jika ada kekurangan. Selain itu, ketika jumlah siswa yang lulus tahun lalu lebih banyak daripada siswa yang masuk di kelas 1 tahun ini, otomatis pendapatan yang masuk berbeda dengan tahun sebelumnya. Namun, berkat saldo yang sudah tersedia pada tahun sebelumnya, baik orang tua siswa maupun pihak sekolah masih bisa menutupi kekurangan tersebut. Dengan cara ini, meskipun tidak ada pengurangan biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler tari, karena pihak sekolah sudah dapat menanganinya dengan baik, sehingga saldo yang tersedia dapat digunakan untuk menutupi kekurangannya.

Tantangan Kolaborasi Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, bahwasanya selama ini tidak ada tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Semuanya berjalan lancar, karena di SD Negeri Purwodadi 3 Malang memaksimalkan komunikasi dengan orang tua siswa, terutama titik beratnya ada di wali kelas karena wali kelas dengan orang tua siswa diharapkan dapat menjalin komunikasi secara kondusif dan lancar agar tidak terjadi adanya masalah kedepannya yang dapat merugikan baik pihak sekolah maupun orang tua siswa. Jadi misalnya, anak-anak mereka tidak mau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, pihak sekolah melalui wali kelas harus segera mengkonfirmasi ke orang tua untuk menanyakan kenapa siswa tersebut tidak mau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dan kemudian orang tua siswa menginformasikan bahwasanya anak-anak mereka mempunyai permasalahan penyakit tertentu atau sedang mengikuti kegiatan yang lain di luar kegiatan sekolah seperti les, kursus, dan sebagainya yang memungkinkan anak-anak mereka tidak bisa membagi waktu dengan baik maka dengan cara tersebut pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa. Pihak sekolah juga tidak akan memaksakan siswa untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni berdasarkan pilihan siswa yang sesuai minat dan bakat mereka dengan persetujuan orang tua siswa tersebut kecuali kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib sesuai yang sudah ditetapkan di sekolah SD Negeri Purwodadi 3 Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Sumber Sari 3 Malang, tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tantangan utamanya adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yakni ketika sekolah mengikuti perlombaan.

Pada hal ini, biaya sewa baju, perlengkapan, make up, dan persiapan lomba yang lain pihak sekolah tidak dapat menanggung biaya sepenuhnya sehingga pihak sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua siswa untuk membagi beban biaya kegiatan perlombaan tari tersebut dengan sistem 50%-50%, dimana orang tua menyewakan baju atau aksesoris sedangkan sekolah membantu dengan dukungan lainnya. Ini merupakan tantangan dari pihak sekolah yang cukup besar karena kegiatan perlombaan tari yang diadakan ini membawa nama baik sekolah, namun pihak sekolah tidak bisa sepenuhnya menanggung biaya tersebut, sehingga pihak sekolah harus menyampaikan dan mengkomunikasikan hal ini dengan baik kepada orang tua siswa. Selain itu, tantangan terbesar pihak sekolah yang lain adalah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler mengaji karena pada saat pihak sekolah mengusulkan agar kegiatan ekstrakurikuler mengaji menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib untuk dilakukan seluruh siswa di sekolah dari kelas 1 hingga kelas 6, namun ternyata terdapat beberapa orang tua yang menentang. Meskipun jumlah dari orang tua siswa yang menentang tersebut tidak banyak karena alasannya adalah orang tua siswa merasa anak-anaknya sudah diajarkan mengaji pada saat di rumah sehingga tidak diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler mengaji lagi di sekolah. Beberapa orang tua siswa lainnya juga mempertanyakan mengapa kegiatan ekstrakurikuler mengaji harus dilakukan di sekolah dan kenapa tidak bisa diserahkan pada pilihan dari siswa masing-masing. Meskipun demikian, pihak sekolah berusaha menjelaskan dengan baik kepada orang tua siswa serta dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang menyetujui diadakannya kegiatan ekstrakurikuler mengaji, pihak sekolah akhirnya dapat menyelesaikan tantangan tersebut.

Upaya Peningkatan Komunikasi Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, upaya peningkatan komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilakukan melalui cara membangun saluran komunikasi yang terbuka dan efektif. SD Negeri Purwodadi 3 Malang dapat memanfaatkan berbagai platform komunikasi, seperti aplikasi pesan atau chat seperti *WhatsApp* untuk memudahkan orang tua dalam mengakses informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler serta perkembangan anak mereka melalui guru wali kelas. Komunikasi yang teratur dan transparan akan membantu orang tua merasa lebih terlibat dan memahami peran mereka dalam mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Selanjutnya, pihak sekolah menciptakan suasana yang positif dan konstruktif dalam komunikasi dengan orang tua siswa. Pihak sekolah perlu untuk menjalin hubungan yang akrab dengan orang tua, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai perkembangan anak dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan diharapkan muncul kerjasama yang solid antara orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan komunikasi antara orang tua dan sekolah di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dapat meningkat secara signifikan, sehingga mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumber Sari 3 Malang, upaya peningkatan komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara pihak sekolah SD Negeri Sumber Sari 3 Malang melibatkan orang tua siswa dalam setiap event yang ada di sekolah. Tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler, orang tua juga berpartisipasi dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang diadakan pada kurikulum saat ini dan di hari-hari besar lainnya. Contohnya di perayaan hari qurban, yang bertugas menjadi panitia adalah orang tua siswa. Kemudian pada bulan Ramadhan, orang tua siswa berkerjasama dengan pihak sekolah untuk membagikan takjil disekitar sekolah. Pada saat diadakan Perjusa (Perkemahan Jum'at Sabtu) orang tua juga ikut berpartisipasi untuk menyewakan baik tenda, makanan untuk para siswa, dan kebutuhan lainnya. Disamping kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga melakukan upaya untuk menjalin hubungan dengan orang tua yang baik dengan mengadakan Parent Teaching, yakni orang tua datang ke sekolah untuk membagikan 'life-skill' kepada para siswa, misalnya memberikan motivasi dan menceritakan tentang pekerjaan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali, dan menyesuaikan dengan hari dimana orang tua siswa memiliki waktu luang.

Harapan Jangka Panjang dari Kolaborasi Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwodadi 3 Malang, harapan jangka panjang dari kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni kepala sekolah mengharapkan ke depannya bisa menambah beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler. Karena yang ada saat ini hanya ada dua pilihan kegiatan ekstrakurikuler saja, dan memungkinkan nantinya akan menambah kegiatan ekstrakurikuler pilihan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler menyanyi, kegiatan ekstrakurikuler melukis. Itu merupakan harapan kepala sekolah yang diciptakan untuk depannya, tentunya dengan menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumber Sari 3 Malang, harapan jangka panjang dari kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni pihak sekolah mengharapkan hubungan dari pihak sekolah dengan orang tua siswa dapat terjalin tanpa adanya komando lagi, dan terus-menerus terjadi. Diharapkan juga orang tua siswa dapat lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah, seperti menyarankan kegiatan apa yang harus diadakan disekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anaknya, Kegiatan Perjusa (Perkemahan Jum'at Sabtu) diagendakan untuk dapat diadakan di luar sekolah, dan lain lain. Dengan adanya komunikasi yang rutin antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, maka orang tua siswa juga nantinya akan mempunyai rasa memiliki sekolah SD Negeri Sumber Sari 3 Malang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam pengembangan potensi siswa, dan keterlibatan orang tua di dalamnya dapat memberikan dampak yang signifikan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk melengkapi pembelajaran di kelas dengan pengalaman di luar ruang kelas yang dapat membantu pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan minat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai moral yang positif pada siswa. Pada hakikatnya orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan peserta didik, yakni mengajar,

mengarahkan, membentuk serta memimpin anaknya menjadi dewasa. Seorang guru akan senang melihat peserta didiknya, ketika peserta didik tersebut mempunyai bakat yang baik. Demikian pula dengan orang tua akan lebih senang dan bangga ketika anaknya memiliki bakat dan prestasi yang tinggi. Oleh sebab itu, orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam mendidik (Magdalena, dkk. 2019). Program kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang berbeda-beda tetapi pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah. Dalam pelaksanaannya, biasanya bisa juga bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib (Wulandari, dkk., 2023). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Purwodadi 3 Malang antara lain ada kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan pramuka dan pelatihan berbahasa Inggris sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihannya adalah kegiatan karate dan tari. Di SD Negeri Sumber Sari 3 Malang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihannya adalah karate dan tari. Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No. 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepramukaan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metoda kepramukaan (Damanik, 2014).

Menurut Magdalena, dkk. (2020) bahwa karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda, bahwasanya peserta didik telah memiliki bakat dan keunikan tersendiri dalam dirinya. Sehingga perlu adanya perhatian lebih dari orang tua. Menurut Umar (2015) bahwa tanpa kita sadari ternyata banyak peserta didik yang kurang perhatian dari orang tuanya karena kebanyakan orang tua menyerahkan secara keseluruhan anaknya kepada pihak sekolah. Tak sedikit peserta didik yang merasa dirinya tidak diperhatikan orang tuanya sehingga prestasi menurun. Masalah yang dialami peserta didik tentu menjadi beban pikiran sehingga peserta didik merasa kurang adanya motivasi diri dalam mengembangkan bakatnya. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru yang biasanya dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar. Terlibatnya orang tua siswa dengan sekolah sangat penting karena dukungan dari orang tua siswa dapat memperkuat pesan-pesan tentang nilai dan moral yang disampaikan di sekolah. Selanjutnya, evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan, sehingga sekolah dapat mengetahui sejauh mana program-program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama antar-siswa atau dengan orang tua siswa juga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan empati. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan efektivitas kolaborasi antara orang tua siswa dan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan minat dan bakat siswa (Ariyanti, 2024). Meskipun pentingnya kolaborasi diakui secara luas, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam menjalankan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan budaya antara kedua entitas tersebut. Setiap keluarga dan sekolah memiliki nilai-nilai yang mungkin berbeda-beda, dan harmonisasi nilai-nilai ini menjadi penting agar pesan yang disampaikan kepada anak-anak konsisten dan tidak membingungkan. Selain itu, tantangan lainnya adalah kendala dalam komunikasi dan koordinasi antara orang tua dan sekolah. Komunikasi yang tidak efektif atau kurangnya koordinasi antara ketiga entitas ini dapat menghambat aliran informasi dan mengurangi efektivitas program sekolah (Saputri, dkk., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler baik di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumber Sari 3 Malang memiliki manfaat yang beragam, salah satunya adalah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan adanya berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di berbagai bidang, mulai dari olahraga, kesenian, kepramukaan hingga keagamaan. Ini membantu siswa untuk menemukan potensi terpendam yang dimiliki dan memfasilitasi pengembangan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam

aktivitas di sekolah. Selain itu, ekstrakurikuler juga membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif siswa. Melalui kegiatan seperti olahraga dan seni, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka serta meningkatkan pemahaman dan kreativitas dalam berpikir. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam menyalurkan energi siswa secara positif. Dengan terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, siswa dapat mengalihkan energi mereka ke hal-hal yang positif dan produktif. Terakhir, ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dan meraih prestasi. Hal ini dapat membantu mereka untuk merasa lebih percaya diri dan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Partisipasi adalah suatu hal yang ikut turut berperan serta dalam suatu kegiatan dan keikutsertaan peran serta dalam suatu kegiatan atau program tertentu. Salah satu yang dapat dicontohkan adalah keikutsertaan orang tua siswa dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kegiatan olahraga, kesenian, pramuka dan lain-lain, dimana orang tua ikut memberikan motivasi dan dorongan dengan menyediakan semua perlengkapan kegiatan. Sehingga timbul semangat dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya partisipasi dari orang tua siswa, akan dapat meningkatkan semangat anak, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, serta minat dan bakat siswa dapat tertampung dan tersalurkan dengan baik (Yaslindo, dkk., 2019). Dalam prakteknya, Program hubungan masyarakat di SD Purwodadi 3 Malang sering melibatkan berbagai kegiatan, seperti penyampaian informasi melalui group khusus orang tua, media sosial, atau website resmi sekolah. Program ini juga mencakup pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, SD Purwodadi 3 juga mengorganisir acara-acara yang melibatkan masyarakat, seperti lomba atau kegiatan sosial, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Sedangkan dalam rangka mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua siswa, serta sebagai bagian dari program Hubungan masyarakat di SD Sumpalsari 3 Malang mengadakan kegiatan inspiratif, yaitu orang tua siswa yang datang ke sekolah untuk membagikan pengalaman dan wawasan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman baru kepada siswa sekaligus memperkaya pendidikan karakter mereka melalui interaksi langsung dengan para orang tua. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu bulan. Para orang tua yang hadir memiliki latar belakang profesi dan keahlian yang beragam. Dalam sesi berbagi pengalaman, mereka memaparkan kisah perjalanan karier, tantangan yang pernah dihadapi, serta nilai-nilai yang mereka pegang teguh dalam mencapai kesuksesan. Tidak hanya itu, mereka juga memberikan pelatihan praktis tentang keterampilan hidup, seperti cara membangun komunikasi yang efektif, pengelolaan waktu, hingga pengenalan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika seorang orang tua berbagi cerita tentang pentingnya kegigihan dan kerja keras, disertai dengan simulasi interaktif yang melibatkan siswa. Para siswa dengan antusias mengikuti sesi tersebut, mengajukan pertanyaan, dan mencoba langsung keterampilan yang diajarkan.

Berikut beberapa foto kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa siswi di SD Negeri Purwodadi 3 Malang dan SD Negeri Sumpalsari 3 Malang:



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikur

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa menekankan pentingnya kolaborasi antara kedua pihak dalam hal ini pihak orang tua siswa dengan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan siswa atau anak-anak mereka di sekolah. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, tetapi juga harus mencakup pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan energi, kreativitas, dan minat mereka di luar standar kurikulum, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. Kolaborasi yang efektif antara orang tua siswa dan sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Orang tua berperan sebagai penyedia dukungan dan motivasi, sementara sekolah bertanggung jawab untuk menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Melalui komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif, kedua pihak dapat bekerja sama untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa membangun hubungan yang erat antara orang tua dan sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menciptakan komunitas pendidikan yang lebih kuat dan harmonis. Dengan demikian, kolaborasi ini diharapkan dapat terus berkembang dan beradaptasi seiring dengan perkembangan minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka di berbagai bidang.

Referensi

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Ariyanti, A. Z. (2024). Upaya Menanamkan Nilai dan Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1).
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Magdalena, I., Azzahra Pasyah, F., & Hasanah, N. (2020). Implikasi Perbedaan Individu Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 283-297. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Marlya, F. A. K. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (online) <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2(1), 1-5.
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 788.
- Shilviana, K. & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa : Jurnal Studi Ilmu Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159-177.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20-28.

- Untari, S., Maisyaroh, Chusniyah, T., Saputra, M., Nurcahyo, H., & Choiri, I. (2020). Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila untuk Membangun Siswa Berkarakter. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Wulandari, A. P., Setianingsih, E., Jaelani, W. R., Yolanda, W., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(4). <http://jurnal.anfa.co.id>.
- Yani, A. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dan Lembaga Pendidikan: Bahasa Indoensia. *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 150-158.
- Yaslindo, Zarwan, Suwirman, & Willadi Rasyid. (2019). Partisipasi Orang tua Dalam menunjang Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Solok Selatan. *Jurnal MensSana : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga*, 4(2), 143.